

LESSON LEARNED & BEST PRACTICES

OF READSI PROGRAMME



PRAKTIK TERBAIK READSI

LESSON LEARNED & BEST PRACTICES

OF READSI PROGRAMME



PRAKTIK TERBAIK READSI

**LESSON LEARNED & BEST PRACTICE
of READSI PROGRAM
2024**

Program READSI

Pertanian Press
2024



SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN

*Welcome from
The Minister of Agriculture*

Dengan penuh rasa syukur dan semangat optimisme, saya menyambut baik telah terselenggaranya program *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative* (READSI). Program ini telah berlangsung selama 5 tahun dan merupakan wujud nyata dari upaya kita bersama untuk memberdayakan petani dan keluarga tani melalui peningkatan kapasitas, akses pasar, teknologi, dan pembiayaan.

Selama beberapa tahun terakhir, sektor pertanian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta fluktuasi harga komoditas. Namun demikian, READSI hadir sebagai solusi inovatif yang tidak hanya fokus pada peningkatan produksi dan pemasaran, tetapi juga pada pembangunan ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan holistik yang melibatkan penyediaan benih unggul, agro-input, akses ke pasar, teknologi modern, hingga pembiayaan yang terjangkau, READSI telah membantu meningkatkan produktivitas sekaligus kesejahteraan petani di berbagai wilayah Indonesia.

With heartfelt gratitude and a spirit of optimism, I warmly welcome the successful implementation of the Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative (READSI). This program, which has been running for five years, represents a tangible effort to empower farmers and farming families by enhancing their capacities, access to markets, technology, and financing.

In recent years, Indonesia's agricultural sector has faced numerous challenges, including climate change, land-use conversion, and commodity price fluctuations. However, READSI has emerged as an innovative solution that not only focuses on increasing production and marketing but also on building a sustainable business ecosystem.

Through its holistic approach, which includes the provision of superior seeds, agro-inputs, market access, modern technology, and affordable financing, READSI has successfully enhanced productivity while improving the welfare of farmers across various regions of Indonesia.

Lebih dari itu, program READSI juga mendorong penguatan peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian. Para penyuluh tidak hanya menjadi pendamping bagi petani, tetapi juga agen perubahan yang membantu memperkenalkan inovasi dan praktik terbaik di bidang pertanian. Saya percaya, dengan sinergi antara petani, penyuluh, dan stakeholder terkait, kita dapat mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern.

Kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program READSI, saya sampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga semangat dan dedikasi yang telah diberikan dapat terus membawa manfaat besar bagi petani dan keluarga tani, serta memperkuat ketahanan pangan nasional.

Mari kita jadikan program READSI sebagai contoh nyata dalam mendorong pembangunan pertanian berkelanjutan demi masa depan yang lebih cerah bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, Desember 2024
Menteri Pertanian Republik Indonesia

Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, MP

Moreover, the READSI program has emphasized strengthening the role of agricultural extension workers as the spearhead of agricultural development. These extension workers are not only companions for farmers but also agents of change who introduce innovations and best practices in agriculture. I firmly believe that through the synergy between farmers, extension workers, and relevant stakeholders, we can achieve a more advanced, self-reliant, and modern agricultural sector in Indonesia.

To all parties who have supported and contributed to the implementation of the READSI program, I extend my highest appreciation and gratitude. May the spirit and dedication demonstrated continue to bring great benefits to farmers and their families while reinforcing national food security.

Let us make the READSI program a shining example of sustainable agricultural development, paving the way for a brighter future for all Indonesians.

*Jakarta, December 2024
Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia*

Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, MP



Kata Pengantar Kepala BPPSDMP

Foreword by The Head of BPPSDMP

Program READSI telah mencapai babak akhir dan memberikan manfaat nyata bagi puluhan ribu petani di Indonesia. Fokus program ini adalah pengembangan kapasitas individu dan penguatan kelompok tani sebagai tulang punggung pertanian nasional.

READSI merupakan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan mendukung upaya swasembada pangan melalui pemberdayaan petani, peningkatan produktivitas, dan ketahanan pangan. Program ini membuka akses petani ke ekosistem bisnis, benih unggul, agro-input terjangkau, pasar, teknologi, dan pembiayaan, yang memastikan keberlanjutan usaha pertanian.

Terima kasih kepada semua tim lapangan, fasilitator, penyuluh, dan petani. Mari kita terus maju, memperkuat kolaborasi, dan mencapai cita-cita Indonesia yang mandiri dalam ketahanan pangan.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)

Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP

The READSI program has reached its final stage, providing tangible benefits to tens of thousands of farmers across Indonesia. The focus of this program is on individual capacity building and strengthening farmer groups as the backbone of national agriculture.

READSI is a commitment to improving the welfare of small farmers and supporting the food self-sufficiency efforts through farmer empowerment, productivity enhancement, and food security. The program opens access to business ecosystems, quality seeds, affordable agro-inputs, markets, technology, and financing, ensuring the sustainability of farming enterprises.

Thank you to all the field teams, facilitators, extension workers, and farmers. Let's continue moving forward, strengthening collaboration, and achieving Indonesia's vision of food security and independence.

Jakarta, December 2024

Head of the Agricultural Human Resources Extension and Development Agency

Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP

Kata Pengantar Kepala Pusat Pelatihan Pertanian/ Direktur Program READSI

*Foreword by Head Indonesia Center of
Agricultural Training/ Director of The
READSI Program*



Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan atas keberhasilan Program READSI yang kini mencapai tahap akhir. Sebagai Direktur Program READSI, saya bangga melihat bagaimana program ini telah membawa perubahan signifikan bagi puluhan ribu petani di Indonesia selama lima tahun terakhir.

READSI dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu petani dan memperkuat kelompok tani sebagai fondasi pertanian nasional. Kami menyaksikan perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang mencerminkan dampak positif serta dedikasi para petani.

Kisah-kisah perubahan ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi, fasilitasi, dan dukungan berkelanjutan, perubahan besar dapat dicapai. Keberhasilan ini tidak terwujud tanpa kerja sama banyak pihak. Terima kasih kepada pemerintah, mitra kerja, dan seluruh tim yang telah berkontribusi. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan berdampak positif bagi sektor pertanian yang berkelanjutan di Indonesia.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Pusat Pelatihan Pertanian/Direktur
Program READSI

Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, M.P.

We express our gratitude to God for the success of the READSI Program, which has now reached its final stage. As the Director of the READSI Program, I am proud to see how this program has brought significant changes to the lives of tens of thousands of farmers across Indonesia over the past five years.

READSI was designed to enhance the capacity of individual farmers and strengthen farmer groups as the foundation of national agriculture. We have witnessed significant changes in economic, social, and environmental aspects, reflecting the positive impact and dedication of the farmers.

These stories of change demonstrate that with collaboration, facilitation, and sustained support, significant change can be achieved. This success would not have been possible without the cooperation of many parties. We thank the government, our partners, and the entire team for their contributions. May this collaboration continue and have a positive impact on the sustainable development of Indonesia's agricultural sector.

Jakarta, December 2024

*Head Indonesia Center of Agricultural Training/
Director of the READSI Program*

Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, M.P.

BIOGRAFI PENULIS

Author biography

Tim penulis buku ini berasal dari Knowledge Management Program READSI, sebuah inisiatif yang selama lima tahun terakhir telah menjadi mitra strategis bagi puluhan ribu petani di seluruh Indonesia. Dengan fokus pada pemberdayaan berbasis komunitas, program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui berbagai inovasi dan pendekatan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Melalui program READSI, para penulis telah terlibat langsung dalam mendampingi petani dan memperkuat kelembagaan desa. Mereka mendokumentasikan berbagai pengalaman nyata dari lapangan, mulai dari peningkatan hasil panen hingga transformasi sosial yang memperkuat posisi petani kecil sebagai agen perubahan dalam pembangunan pedesaan. Pengalaman ini memberikan kedalaman dan otentisitas dalam setiap narasi yang mereka sampaikan.

Buku ini menjadi cerminan perjalanan program READSI, merangkum kisah-kisah inspiratif, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan. Dengan latar belakang mereka sebagai fasilitator, penyuluh, dan analis program, tim penulis menghadirkan pandangan yang komprehensif mengenai perjalanan para petani dalam mengubah kehidupan mereka dan komunitas mereka melalui program ini.

The authors of this book are part of the Knowledge Management Program of READSI, an initiative that over the past five years has served as a strategic partner for tens of thousands of farmers across Indonesia. With a focus on community-based empowerment, the program aims to improve farmers' productivity and well-being through various innovations and practical approaches tailored to local needs.

Through READSI, the authors have been directly involved in supporting farmers and strengthening village institutions. They have documented real-life experiences from the field, ranging from improved harvests to social transformations that empower smallholder farmers as agents of change in rural development. These experiences provide depth and authenticity to every narrative they share.

This book reflects the journey of the READSI program, encapsulating inspiring stories, challenges faced, and innovations implemented. With their backgrounds as facilitators, extension workers, and program analysts, the authors offer a comprehensive perspective on the farmers' journeys in transforming their lives and communities through this impactful program.

MOST SIGNIFICANT CHANGE **ROGRAM READSI**

©Pusat Pelatihan Pertanian (PUSLATAN)

Pengarah: Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

Penanggung Jawab: Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

Penelaah Substansi

1. Andi Amal Hayat Makmur, SP, M.Si
2. Cordelia Ervina, SE, MP
3. Risweki Deflita, SE, MP
4. Marresya Dessilvia, S.IKom, M.AP
5. Siti Karimatun, SE, MM
6. Dr. M Apuk Ismane

Editor:

1. Dian Puspita Sari
2. Muhammad Iqro
3. Irfan Khairi
4. Gilang Fauzi

Tim Penulis:

1. Mochammad Nurul Anwar
2. Odah Nurtati
3. Ana Hudiastutik
4. Benny Sulivan
5. Eli Julia Nurul Farida
6. Satria Mokodompit
7. Hasta Nugraha

Designer Kover:

1. Hansen Christian
2. Vincensius G.F

Penata Isi:

1. Hansen Christian
2. Vincensius G.F

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Penerbit : Pertanian Press Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Jalan Harsono
RM no. 3, Ragunan, Jakarta Selatan 12550

Alamat Redaksi : Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian Jalan Ir. H. Juanda no. 20,
Bogor 16122 Website : <https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress>

Dikeluarkan oleh : Puslatan BPPSDMP dan READSI

CONTENTS

10 Program READSI
READSI PProgram

22 Lesson Learned

32 Best Practice



COCOA DOCTOR READ-SI
KAB. BANGGAI PROV. SULIENG



PROGRAM READSI

READSI PROGRAM

MENGENAL PROGRAM READSI

Overview of READSI Program

Program READSI (Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative) merupakan inisiatif kelanjutan pasca READ dan READ replikasi, program READ awalnya berlangsung di Sulawesi, lalu READ Replikasi berlangsung di Kalimantan Barat dan NTT.

Semua program ini bertujuan memberdayakan petani di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui produktivitas pertanian, keberlanjutan lingkungan, dan inklusi sosial. Program ini mencakup berbagai wilayah di Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi, penguatan kelembagaan, dan pelestarian lingkungan.

Melalui pendekatan berbasis komunitas, program ini memberikan pelatihan teknis, akses pasar, dan dukungan finansial kepada petani kecil. Dalam pelaksanaannya, READSI menghasilkan pelajaran penting terkait strategi implementasi, keberlanjutan, dan manajemen proyek.

Sasaran penerima program READSI adalah petani dengan spesifikasi petani miskin yang memiliki lahan untuk kegiatan usaha tani dan secara aktif berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi di sektor pertanian. Petani aktif yang bertindak sebagai "Agen Perubahan" yang mempunyai potensi untuk memotivasi petani lainnya dalam meningkatkan kehidupannya, petani yang tidak memiliki lahan dan petani pemilik lahan sempit yang potensial untuk mengembangkan sumberdaya nya sebagai pendapatan keluarga, serta kepala keluarga perempuan yang difasilitasi dalam upaya pengembangan usaha tani lahan pekarangan, nonfarm, perbaikan gizi dan pengelolaan keuangan.

The READSI Program (Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative) is a continuation initiative following the READ and READ Replication programs. The initial READ program took place in Sulawesi, followed by the READ Replication program in West Kalimantan and East Nusa Tenggara.

These programs aim to empower rural farmers to improve their well-being through agricultural productivity, environmental sustainability, and social inclusion. The program spans various regions in Sulawesi, East Nusa Tenggara, and West Kalimantan, focusing on economic empowerment, institutional strengthening, and environmental conservation.

Through a community-based approach, the program provides technical training, market access, and financial support to smallholder farmers. In its implementation, READSI has yielded valuable lessons regarding strategy execution, sustainability, and project management.

The program's target beneficiaries are farmers, specifically poor farmers with land for farming activities who actively participate in improving the agricultural sector's economy. It also includes active farmers serving as "Change Agents" who can inspire other farmers to improve their lives, landless farmers, and those with small landholdings who have the potential to develop their resources as family income. Additionally, female heads of households are facilitated to develop yard farming, non-farm activities, nutrition improvement, and financial management.

Tujuan Program READSI

READSI Programs Goals

READSI dirancang untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan berbasis pemberdayaan komunitas dan penguatan institusi petani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pedesaan melalui tiga tujuan utama, yaitu :

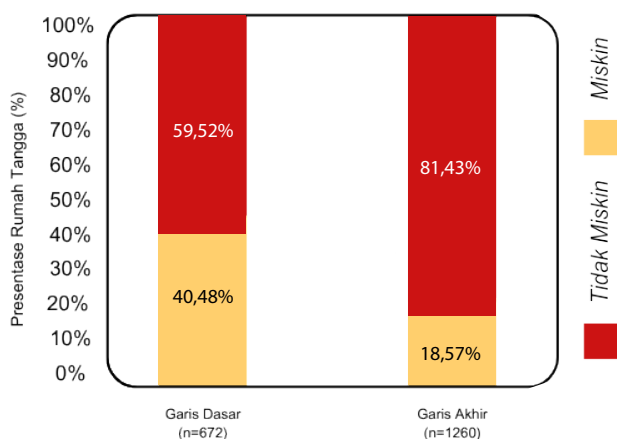
1. Peningkatan Aset Indeks Rumah Tangga Petani

Indeks aset rumah tangga diukur untuk mengetahui pergerakan tingkat kesejahteraan rumah tangga sebelum dan sesudah intervensi program READSI. Parameter ini ditentukan berdasarkan indeks kepemilikan rumah tangga dan dikategorikan menjadi tidak miskin.

READSI is designed to address these challenges through a community-based empowerment approach and strengthening farmer institutions. The program aims to improve the welfare of rural households through three main objectives, namely:

1. Increase in Farmer Household Asset Index

The household asset index is measured to identify changes in household welfare levels before and after the READSI program intervention. This parameter is determined based on the household ownership index and categorized as non-poor.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa, terjadi penurunan persentase rumah tangga petani kategori miskin sebanyak 21,90%, jika dibandingkan sebelum mengikuti program READSI (baseline) sebesar 40,48% dan setelah mengikuti program READSI (endline) sebesar 18,57%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran rumah tangga kategori miskin menjadi tidak miskin ditunjukkan dengan adanya penambahan kepemilikan aset rumah tangga petani.

Based on Figure A above, there is a 21.90% decrease in the percentage of farmer households categorized as poor, from 40.48% before participating in the READSI program (baseline) to 18.57% after participating in the program (endline). This indicates a shift from poor to non-poor households, as evidenced by the increase in the ownership of farmer household assets.

3. Peningkatan Gizi Keluarga

Kegiatan ini meliputi praktik gizi yang lebih baik melalui kegiatan yang melibatkan perempuan, seperti perencanaan anggaran makanan, kelas memasak, dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk produksi makanan yang beragam dan bergizi.

3. Improve Family Nutrition

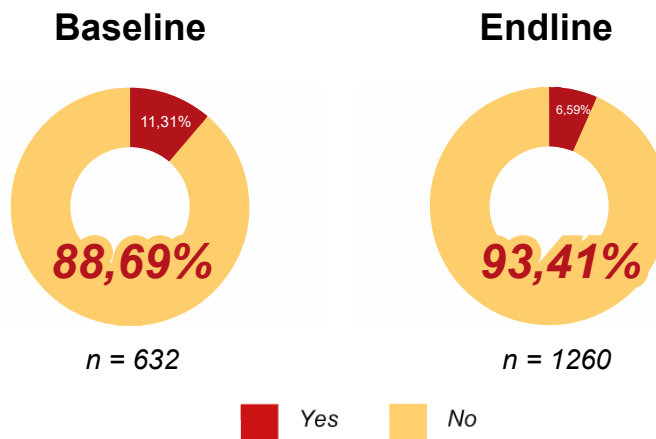
Promote better nutritional practices through activities involving women, such as food budgeting, cooking classes, and utilizing home gardens for diverse and nutritious food production.

3. Peningkatan Ketahanan Pangan

Indeks ketahanan pangan diukur untuk mengetahui rumah tangga yang mengalami kekurangan pangan sebelum dan sesudah intervensi program READSI. Parameter ini ditentukan berdasarkan persentase rumah tangga yang mengalami kekurangan pangan.

3. Improving Food Security

The food security index is measured to determine households experiencing food shortages before and after the intervention of the READSI program. This parameter is determined based on the percentage of households experiencing food shortages.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa persentase rumah tangga petani pada saat baseline dan endline survey responden menyatakan tidak pernah mengalami kekurangan pangan. Pada saat endline survey, terjadi peningkatan ketahanan pangan keluarga dari sebelum READSI (Baseline) 88,69%, setelah READSI menjadi 93,41%.

Based on the image above, the percentage of farming households that reported never experiencing food shortages during the baseline and endline surveys is shown. In the endline survey, household food security improved from 88.69% before READSI (Baseline) to 93.41% after READSI.



Program READSI (Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative) hadir dengan misi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan petani melalui sejumlah outcome yang ingin dicapai, antara lain:

The READSI program (Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative) was established with a strategic mission to address these challenges. This program aims to create real change in the lives of farmers through several targeted outcomes, including:



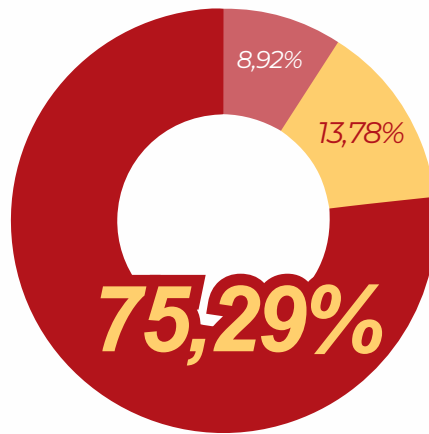
Salah satu indikator keberhasilan usaha tani dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan data endline survey, sebanyak 75,29% rumah tangga petani penerima manfaat program READSI menyatakan menerima peningkatan pendapatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa program READSI berhasil memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani yang terlibat. Peningkatan pendapatan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produktivitas, akses ke teknologi pertanian yang lebih baik, pelatihan keterampilan baru, serta dukungan dalam pemasaran hasil pertanian.

One of the indicators of successful farming is the income earned by farmers. Based on endline survey data, 75.29% of farming households benefiting from the READSI program reported an increase in income.

These results indicate that the READSI program has successfully had a positive impact on the welfare of the farmers involved. The income increase may be attributed to various factors, such as improved productivity, better access to agricultural technology, new skills training, and support in marketing agricultural products.

Penerima Manfaat



n=1260



Program ini tidak hanya berfokus pada pembentukan dan pengembangan kelompok tani sebagai wadah solidaritas, kerja sama, dan peningkatan kapasitas untuk mendukung keberlanjutan pertanian.

Program READSI menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk memastikan program ini mampu menyediakan pasokan benih berkualitas yang konsisten dan tepat waktu sesuai kebutuhan petani. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Dukungan benih berlabel ungu untuk pemulia
- Dukungan benih berlabel biru untuk petani
- Magang petani di penangkar tingkat lanjut
- Bantuan peralatan benih dan pendampingan

Contoh dari kerjasama ini adalah:

- Kerjasama dengan Sang Hyang Sri dalam penangkaran benih bersertifikat
- Kerjasama dengan PT Harmoni sebagai oftaker benih dari penangkar.

Program Cocoa Doctor, yang dijalankan bersama PT Mars, menjadi salah satu program unggulan untuk mendukung pengembangan sektor kakao, khususnya di wilayah Sulawesi. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan, pendapatan usaha petani, serta menyediakan dukungan layanan pemasaran kakao.

Sebagai bagian dari kolaborasi ini, Program READSI dan PT Mars telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, termasuk petani, penyuluh, widyaiswara, dan fasilitator desa.

Melalui pola kemitraan ini, dibentuk Cocoa Doctors di setiap desa sasaran, yang diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kakao secara berkelanjutan.

This program not only focuses on the formation and development of farmer groups as a platform for solidarity, cooperation, and capacity building to support sustainable agriculture.

The READSI program collaborates with private sectors to ensure the program can consistently and timely provide quality seed supplies according to farmers' needs. Activities carried out include:

- *Support for purple-labeled seeds for breeders*
- *Support for blue-labeled seeds for farmers*
- *Farmer internships at advanced seed breeders*
- *Assistance with seed equipment and mentoring*

Examples of this collaboration include:

- *Partnership with Sang Hyang Sri in certified seed breeding*
- *Collaboration with PT Harmoni as the seed off-taker from breeders.*

The Cocoa Doctor program, implemented in collaboration with PT Mars, is one of the flagship initiatives aimed at supporting the development of the cocoa sector, particularly in the Sulawesi region. This program seeks to enhance farmers' skills, increase their business income, and provide support for cocoa marketing services.

As part of this collaboration, the READSI program and PT Mars have signed a Memorandum of Understanding (MoU) to strengthen human resource capacities, including farmers, agricultural extension workers, trainers, and village facilitators.

Through this partnership model, Cocoa Doctors have been established in each target village, expected to provide solutions for sustainably improving cocoa farmers' productivity and income.



Kegiatan Utama Program READSI

READSI Core Programs Activities

Kegiatan inti dari program READSI dilaksanakan melalui pendekatan berikut ini:

The core activities of the READSI program are carried out through the following approaches:



Contoh kegiatan ini mencakup Peningkatan Kapasitas Petani dan Fasilitator (Penyuluh dan Fasilitator Desa), seperti Sekolah Lapang dan Program Cocoa Doctor.

For example, this activity includes Capacity Building for Farmers and Facilitators (Extension Workers and Village Facilitators) such as the Farmer Field School and the Cocoa Doctor Program.

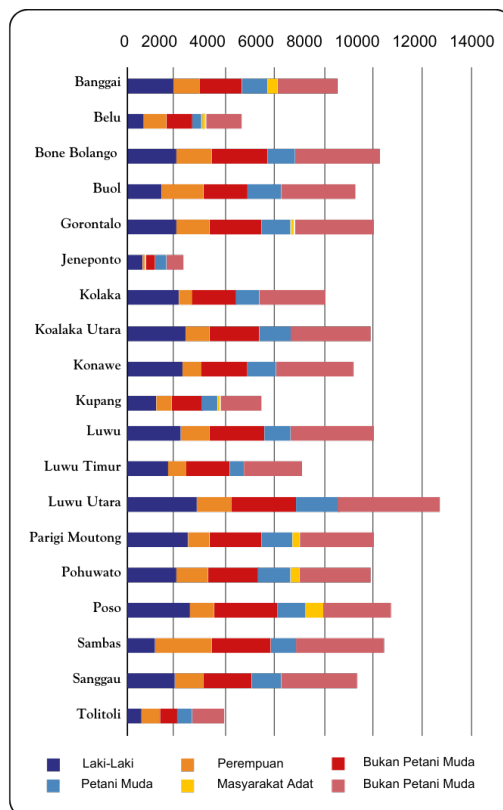
Sekolah Lapang adalah metode pembelajaran yang dilakukan di lapangan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Ini adalah konsep sekolah tanpa dinding, di mana lahan sawah berfungsi sebagai ruang kelas dan perpustakaan.

The Farmer Field School is a hands-on learning method conducted in the field to enhance farmers' knowledge and skills. It is a concept of a school without walls, where the rice fields serve as classrooms and libraries.

Tujuan dari Sekolah Lapang adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun identifikasi serta mengatasi permasalahan, dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada secara sinergis dan ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan usaha tani dapat lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan.

The purpose of the Farmer Field School is to improve knowledge and skills in recognizing potential, identifying and addressing problems, and applying appropriate technologies aligned with available resources in a synergistic and environmentally conscious manner. As a result, farming activities are expected to become more efficient, highly productive, and sustainable.

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang



Pemberian Sarana Produksi Pertanian, seperti benih unggul dan pupuk berkualitas, merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung keberhasilan usaha tani. Bantuan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik petani, baik dari segi jenis tanaman maupun kondisi lahan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.

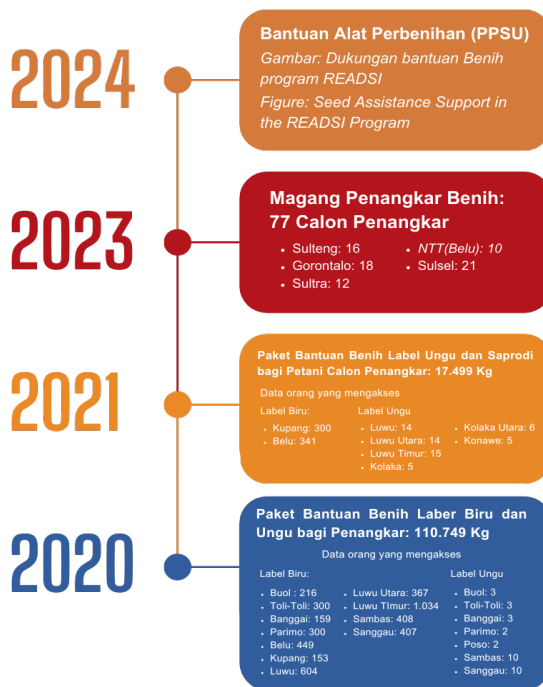
The provision of agricultural production inputs, such as high-quality seeds and fertilizers, is a strategic step to support the success of farming activities. This assistance is designed to meet the specific needs of farmers, considering the type of crops and land conditions, to enhance productivity and agricultural efficiency.

Benih yang diberikan telah diseleksi untuk memastikan kualitasnya, dengan harapan menghasilkan tanaman yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim. Sementara itu, pupuk yang disalurkan bertujuan memperbaiki kesuburan tanah serta mendukung pertumbuhan optimal tanaman.

The seeds provided are carefully selected to ensure their quality, with the goal of producing crops that are more resistant to pests, diseases, and climate changes. Meanwhile, the fertilizers distributed aim to improve soil fertility and support optimal plant growth.

Selain itu, program ini tidak hanya berfokus pada distribusi sarana produksi, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan dan pelatihan kepada petani. Hal ini memastikan penggunaan benih dan pupuk dilakukan secara tepat guna, efisien, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, dampak positifnya diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang bagi keberlanjutan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani.

Moreover, this program not only focuses on the distribution of production inputs but also includes mentoring and training for farmers. This ensures that the use of seeds and fertilizers is efficient, appropriate, and environmentally friendly. As a result, the positive impact is expected to not only increase harvest yields but also contribute to long-term agricultural sustainability and the improvement of farmers' welfare.







LESSON LEARNED

READSI PROGRAM

Membawa Pembelajaran Menuju Penguatan dan Replikasi Program

Bringing Lessons Toward Strengthening and Replicating the Program

Dalam implementasinya, program READSI tentu saja menghadapi berbagai tantangan, berdasarkan hasil tersebut, dirangkum beberapa pembelajaran yang dapat dirangkum, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan

Peningkatan Produktivitas Program READSI salah satunya Program pelatihan teknis seperti Sekolah Lapang dan Literasi Keuangan telah menjadi komponen inti dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan petani. Hasilnya terlihat pada peningkatan produktivitas dan ketahanan ekonomi yang terukur, yang memberikan dampak langsung pada kesejahteraan rumah tangga petani.

Program seperti Sekolah Lapang, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Pupuk Organik berhasil meningkatkan keterampilan teknis petani, membuka motivasi khususnya bagi petani milenial, dan memperkuat koperasi serta simpan pinjam. Hal ini dapat direplikasi di berbagai wilayah lainnya sebagai bentuk tindak lanjut keberlanjutan program

Namun, metode pelatihan yang diberikan oleh Pusat Pelatihan berkolaborasi dengan IFAD, dengan melibatkan penyuluh yang memiliki kapasitas yang memadai mampu membangun kedekatan emosional dengan petani, menjadi sebuah langkah sukses dan strategis, sehingga pelatihan yang diselenggarakan tetap dihadiri.

Dapat disimpulkan, Penyuluh memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru kepada para petani. Dengan kapasitas yang memadai, penyuluh tidak hanya dapat memberikan informasi teknis yang relevan tetapi juga memotivasi petani untuk mengadopsi inovasi yang lebih produktif dan ramah lingkungan.

In its implementation, the READSI program inevitably faces various challenges. Based on the results, several key lessons have been summarized as follows:

1. Capacity Building Through Training

The productivity improvement under the READSI Program is largely driven by technical training initiatives such as Farmer Field Schools and Financial Literacy programs, which have become integral components in enhancing farmers' skills and knowledge. These efforts have led to measurable increases in productivity and economic resilience, directly benefiting the welfare of farming households.

Programs like Farmer Field Schools, Financial Literacy, and Organic Fertilizer Management have successfully enhanced farmers' technical skills, motivated particularly millennial farmers, and strengthened cooperatives and savings groups. These achievements can be replicated in other regions as part of the program's sustainability efforts.

Despite these challenges, the training methods provided by the Training Center in collaboration with IFAD, involving capable extension workers, have proven to be a strategic success. These extension workers, with their ability to build emotional connections with farmers, ensure active participation in the training sessions.

Extension workers play a vital role in transferring knowledge, skills, and new insights to farmers. With adequate capacity, they not only deliver relevant technical information but also motivate farmers to adopt more productive and environmentally friendly innovations. This approach ensures the continued success and impact of the program in empowering farmers.

2. Pelatihan Memberikan Dampak Penguatan Kapasitas dan Kelompok

Sebanyak 2.406 kelompok tani dibentuk selama program berjalan, dengan 815 di antaranya menjalankan bisnis secara berkelanjutan, mencatat pertumbuhan modal 171% dari Rp4.33 miliar menjadi Rp7.42 miliar.

Program READSI memberikan pelatihan literasi keuangan kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola modal. Materi pelatihan mencakup:

- Cara menghitung laba rugi.
- Pengelolaan utang dan piutang kelompok.
- Perencanaan keuangan jangka panjang.

Pelatihan yang diberikan oleh Program READSI ini dianggap mampu untuk mendorong kemandirian para kelompok tani sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Pelatihan ini memastikan bahwa pertumbuhan modal tidak hanya tercatat, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kelompok tani dan komunitas mereka.

Berbekal pelatihan literasi keuangan tersebut, beberapa hal yang dilakukan oleh para kelompok tani berhasil melakukan beberapa langkah sebagaimana berikut:

1. **Menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis**, melalui:
 - **Pembuatan Buku Kas:** Setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat dalam buku kas kelompok.
 - **Laporan Keuangan Berkala:** Kelompok tani menyusun laporan keuangan mingguan atau bulanan untuk memantau perkembangan modal dan arus kas.
2. **Kelompok tani juga mengelola Unit Simpan Pinjam** yang memberikan keuntungan dari bunga rendah yang dibayarkan dari anggota.
3. **Mampu mengembangkan deversifikasi usaha seperti Penyewaan Alat Pertanian** juga menjadi salah satu sumber

2. Training Strengthens Capacity and Farmer Groups

A total of 2,406 farmer groups were formed during the program, with 815 of them operating sustainable businesses, recording a 171% growth in capital from IDR 4.33 billion to IDR 7.42 billion.

The READSI Program provided financial literacy training to farmer group members to enhance their capacity in managing capital. The training covered key topics such as:

- *How to calculate profits and losses.*
- *Management of group debts and receivables.*
- *Long-term financial planning.*

The training offered by READSI is seen as instrumental in promoting the independence of farmer groups, reducing their reliance on external assistance. This ensures that the capital growth achieved is not only recorded but also delivers sustainable benefits for the farmer groups and their communities.

Armed with this financial literacy training, farmer groups have successfully implemented several key initiatives, including:

1. **Systematic Financial Record-Keeping**
 - **Cash Book Creation:** All transactions, including income and expenses, are recorded in the group's cash book.
 - **Regular Financial Reporting:** Farmer groups prepare weekly or monthly financial reports to monitor capital growth and cash flow.
2. **Management of Savings and Loan Units, Farmer groups manage savings and loan units that provide benefits through low-interest loans repaid by members.**
3. **Business Diversification**
 - *Developing additional income streams such as renting out agricultural equipment.*
4. **Production and Sale of Agricultural Inputs**
 - = *Producing and selling organic fertilizers, natural pesticides, and compost to members and other*

pemasukan tambahan.

- 4. Kelompok tani juga mampu memproduksi dan menjual pupuk organik, pestisida alami, dan kompos ke anggota dan petani lain** sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan modal.

farmers, positively contributing to capital growth.

3. Memberdayakan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani

Program READSI telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pertanian. Sebanyak 504 Kelompok Wanita Tani (KWT) aktif dengan total 23,774 anggota perempuan menjadi bukti konkret bahwa perempuan mulai mengambil peran strategis dalam aktivitas pertanian dan pemberdayaan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pelatihan juga meningkat hingga 36.7% dari total peserta, sebuah langkah maju yang mendukung pemberdayaan perempuan secara inklusif.

Beberapa program READSI yang dirancang juga banyak diikuti oleh para wanita tani, seperti:

- 1. Sekolah Lapang:** READSI mengadakan pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan, mencakup topik seperti manajemen keuangan rumah tangga, nutrisi keluarga, dan teknik budidaya tanaman hortikultura.
- 2. Pengelolaan Tanaman Pekarangan:** Program ini melibatkan perempuan dalam pengelolaan kebun rumah untuk kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan melalui penjualan hasil panen.

Meskipun keberhasilan ini mengesankan, tantangan utama tetap ada, yaitu mencapai target keterlibatan perempuan sebesar 86% di setiap tahapan program. Beberapa tantangan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1. Budaya dan Norma Sosial:** Di beberapa wilayah, perempuan masih menghadapi hambatan budaya yang

3. Empowering Women Through Women Farmers' Groups

The READSI Program has achieved significant success in increasing women's participation in the agricultural sector. A total of 504 active Women Farmers' Groups (KWT), with 23,774 female members, serves as tangible evidence that women are starting to take on strategic roles in agricultural activities and economic empowerment. Women's participation in training programs has also risen to 36.7% of total participants, marking a major step forward in promoting inclusive female empowerment.

Several programs designed by READSI have been widely attended by women farmers, such as:

- 1. Farmer Field Schools:** READSI organizes training specifically designed for women, covering topics such as household financial management, family nutrition, and horticultural crop cultivation techniques.
- 2. Home Garden Management:** This program engages women in managing household gardens to meet family food needs and increase income through the sale of harvested crops.

While these achievements are remarkable, key challenges remain, particularly in reaching the target of 86% female participation at every stage of the program. The following challenges have been identified:

- 1. Cultural and Social Norms:** In some areas, women still face cultural barriers that limit their participation in productive activities.



membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan produktif.

2. **Beban Ganda Perempuan:** Perempuan sering kali terbebani dengan tanggung jawab rumah tangga, yang mengurangi waktu mereka untuk terlibat dalam program.
3. **Akses Informasi yang Tidak Merata:** Perempuan di daerah terpencil/remote memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai peluang pelatihan dan bantuan program.

2. **Double Burden on Women:** Women are often burdened with household responsibilities, reducing their time to engage in programs.
3. **Unequal Access to Information:** Women in remote areas have limited access to information about training opportunities and program assistance.

4. Pelatihan yang Berdampak pada Peningkatan Gizi Keluarga

1. Pelatihan Cooking Class dan Food Budgeting

Program READSI mampu dalam mendorong 70% keterlibatan perempuan, dua program pelatihan yang mampu mendorong yaitu kegiatan seperti cooking class dan food budgeting. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengelolaan gizi rumah tangga. Kegiatan ini memberikan pengetahuan praktis dan membangun kesadaran perempuan mengenai pentingnya nutrisi yang baik untuk keluarga.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Kemandirian Pangan

READSI juga mendorong peran perempuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan tambahan. Melalui sekolah lapang dan pelatihan tematik, anggota kelompok tani perempuan diajarkan teknik bercocok tanam yang efisien untuk menanam sayuran, buah-buahan untuk pemenuhan gizi keluarga. Peningkatan kompetensi perempuan dalam pemenuhan nutrisi dan kemandirian pangan membuktikan bahwa mereka juga memiliki peran penting dalam komunitas pertanian pedesaan.

4. Training Impacting Family Nutrition Improvement

1. Cooking Class and Food Budgeting Training

The READSI Program successfully fostered 70% female participation, driven by training initiatives such as cooking classes and food budgeting activities. These programs are designed to enhance women's capacity in managing household nutrition. They provide practical knowledge and raise awareness about the importance of good nutrition for families.

2. Utilizing Home Gardens for Food Self-Sufficiency

READSI also encourages women's involvement in utilizing home gardens as an additional food source. Through farmer field schools and thematic training, women farmer group members are taught efficient cultivation techniques to grow vegetables and fruits to meet their families' nutritional needs.

The improvement of women's skills in fulfilling nutrition and achieving food self-sufficiency demonstrates their crucial role in rural agricultural communities.

5. Akses ke Penangkar Benih Memberikan Manfaat Program secara Maksimal

Akses kepada penangkar benih merupakan salah satu elemen strategis dalam program seperti READSI yang berfokus pada pemberdayaan petani. Program pelatihan penangkar benih menyediakan benih berkualitas yang merupakan fondasi utama untuk peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Hal ini membuktikan bagaimana benih berkualitas tinggi dari penangkar terpercaya memiliki daya tumbuh lebih baik, lebih tahan terhadap hama dan penyakit, serta cocok untuk kondisi geografis lokal.

Melalui program READSI, Kementerian Pertanian telah bermitra dengan PT Sang Hyang Sri dan PT Harmony untuk memastikan distribusi benih bersertifikat kepada petani. Selain itu, program ini memberikan pelatihan kepada para penangkar benih untuk memastikan ketersediaan benih berkualitas di tingkat lokal.

Tidak hanya itu, program penangkar benih lokal telah mampu menciptakan peluang bisnis tambahan di komunitas petani, sekaligus mendukung diversifikasi ekonomi pedesaan.

5. Access to Seed Breeders Maximizes Program Benefits

Access to seed breeders is a strategic element in programs like READSI, which focus on farmer empowerment. The seed breeder training program ensures the availability of high-quality seeds, which serve as the cornerstone for increasing productivity and agricultural sustainability. High-quality seeds from trusted breeders demonstrate better germination rates, greater resistance to pests and diseases, and adaptability to local geographical conditions.

Through the READSI program, the Ministry of Agriculture has partnered with PT Sang Hyang Sri and PT Harmony to ensure the distribution of certified seeds to farmers. Additionally, the program provides training for seed breeders to ensure the availability of quality seeds at the local level.

Moreover, local seed breeder programs have created additional business opportunities within farming communities, while also supporting rural economic diversification.



6. Pelatihan tematik spesifik yang berorientasi Strategis dan Lingkungan.

Pelatihan Program READSI berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pendekatan yang strategis dan berkelanjutan, salah satunya melalui sekolah lapang yang bersifat masif. Sekolah lapang ini memberikan ruang bagi petani untuk mempelajari praktik terbaik dalam bidang pertanian melalui pendekatan langsung dan berbasis praktik.

Program ini juga dilengkapi dengan demonstrasi plot, yang berfungsi sebagai area percontohan di mana petani dapat menyaksikan secara langsung efektivitas teknologi atau metode baru yang diterapkan. Dengan melibatkan petani penggerak (Active Farmer) sebagai inspirator, program ini mendorong transfer pengetahuan secara horizontal di antara petani, sehingga keberlanjutan pembelajaran dapat terjaga.

Pelatihan tematik yang berorientasi lingkungan salah satunya juga berfokus pada pembuatan pupuk organik serta bio-input. Disini, petani memperoleh wawasan baru yang dapat dikembangkan menjadi unit bisnis mandiri. Selain meningkatkan produktivitas lahan, produk bio-input juga memiliki nilai ekonomis sebagai produk yang dapat dijual kepada petani lain/kelompok usaha lainnya. Ini juga memberikan kontribusi kepada petani sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap pupuk berbahan kimia.

6. Strategic and Environment-Oriented Thematic Training

The READSI program's training initiatives focus on enhancing farmers' capacity through strategic and sustainable approaches, one of which is the widespread implementation of farmer field schools.

These schools provide farmers with opportunities to learn best practices in agriculture through hands-on and practice-based approaches.

The program also includes demonstration plots that serve as pilot areas where farmers can directly observe the effectiveness of new technologies or methods being applied. By involving active farmers as role models, the program facilitates horizontal knowledge transfer among farmers, ensuring the continuity of learning.

Environment-oriented thematic training also emphasizes the production of organic fertilizers and bio-inputs. Through this, farmers gain new insights that can be developed into independent business units. In addition to improving land productivity, bio-input products have economic value as they can be sold to other farmers or farming groups. This approach contributes to reducing farmers' dependence on chemical fertilizers while fostering sustainable agricultural practices.





7. Pemberian Bantuan Produksi Pertanian Bersamaan dengan Penguatan Kapasitas

Pada program READSI, pelatihan yang diberikan bersamaan dengan penyaluran bantuan mencakup aspek teknis operasional, manajemen alat, dan strategi penggunaannya dalam meningkatkan produktivitas lahan.

Dengan pemahaman yang lebih baik, petani dapat memanfaatkan bantuan secara maksimal, menghindari kesalahan penggunaan, dan meningkatkan efisiensi hasil pertanian mereka.

Pemberian bantuan alat produksi pertanian tidak diberikan secara cuma-cuma, namun dengan skema matching grant. Skema ini dirancang untuk meningkatkan rasa kemandirian dan kepemilikan petani atas alat dan sarana produksi yang mereka gunakan. Dengan memberikan kontribusi finansial sebagian (misalnya 30:70% atau 50:50%), petani memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memastikan alat-alat tersebut digunakan dengan optimal dan membangun rasa memiliki terhadap bantuan yang diberikan.

7. Provision of Agricultural Production Assistance Alongside Capacity Building

In the READSI program, training provided alongside the distribution of assistance includes technical operations, equipment management, and strategies for their use to enhance land productivity.

With improved understanding, farmers can maximize the benefits of the assistance, avoid misuse, and increase the efficiency of their agricultural output.

The provision of agricultural production tools is not given for free but through a matching grant scheme.

This scheme is designed to enhance farmers' sense of independence and ownership of the tools and production facilities they use. By contributing a portion of the cost (e.g., 30:70% or 50:50%), farmers take greater responsibility for ensuring the tools are used optimally and develop a sense of ownership over the assistance provided.

8. Program Cocoa Doctor

Program READSI bekerjasama dengan PT MARS menyelenggarakan kerjasama pelatihan dan peningkatan kapasitas petani melalui inisiatif pembentukan Cocoa Doctor. Kolaborasi ini merupakan kesuksesan bentuk kerjasama Pemerintah dengan Swasta. Program ini memberikan peluang bagi petani untuk mengakses pasar yang lebih luas, memungkinkan mereka mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif.

Inisiatif Cocoa Doctor juga berhasil melibatkan perempuan dan petani muda dalam pengembangan budidaya kakao serta agribisnis, mendorong partisipasi yang lebih inklusif sekaligus menciptakan ekosistem usaha kakao yang berkelanjutan.

Program ini memberikan pendekatan yang komprehensif, mulai dari layanan konsultasi yang membantu petani merancang strategi budidaya yang efisien, perawatan tanaman kakao untuk memastikan hasil panen yang optimal, hingga penyediaan pembibitan berkualitas untuk menjaga keberlanjutan produksi. Dengan pendekatan holistik ini, Cocoa Doctor tidak hanya meningkatkan produktivitas petani tetapi juga memperkuat ekosistem agribisnis kakao, mendorong terciptanya jaringan usaha yang berkelanjutan.

Pada program READSI, pelatihan yang diberikan bersamaan dengan penyaluran bantuan mencakup aspek teknis operasional, manajemen alat, dan strategi penggunaannya dalam meningkatkan produktivitas lahan.

8. Cocoa Doctor Program

The READSI Program, in collaboration with PT MARS, has implemented training and capacity-building initiatives for farmers through the Cocoa Doctor initiative. This collaboration represents a successful example of a partnership between the Government and the private sector. The program provides farmers with opportunities to access wider markets, enabling them to secure more competitive selling prices.

The Cocoa Doctor initiative has also successfully involved women and young farmers in cocoa cultivation and agribusiness development, promoting more inclusive participation while creating a sustainable cocoa business ecosystem.

This program offers a comprehensive approach, including consultation services to help farmers design efficient cultivation strategies, care for cocoa plants to ensure optimal harvests, and the provision of high-quality seedlings to maintain sustainable production. With this holistic approach, Cocoa Doctor not only enhances farmers' productivity but also strengthens the cocoa agribusiness ecosystem, fostering the creation of sustainable business networks.

In the READSI program, the training provided alongside the distribution of assistance includes aspects of technical operations, equipment management, and strategies for its use in improving land productivity.





BEST PRACTICE

READSI PROGRAM



Praktik Terbaik Program READSI

Best Practices of READSI Program

1. Program Literasi Keuangan Mentrasformasi Wawasan Petani

Literasi keuangan telah terbukti menjadi elemen transformatif dalam memberdayakan petani pedesaan melalui program READSI. Pelatihan literasi keuangan yang dirancang praktis dan mudah diakses mampu menjangkau banyak petani dalam waktu singkat. Petani memperoleh keterampilan dalam mengelola sumber daya, membuat anggaran, dan mengakses layanan keuangan formal.

Upaya ini diperkuat dengan kolaborasi bersama lembaga keuangan, yang membangun kepercayaan dan meningkatkan inklusivitas keuangan bagi kelompok yang sebelumnya kurang terlayani. Secara khusus, perempuan memperoleh manfaat signifikan dari program ini, berkontribusi pada pengelolaan sumber daya rumah tangga dan aktivitas kewirausahaan.

Meskipun berhasil, keberlanjutan dan dukungan pasca-pelatihan sangat penting untuk mengokohkan pencapaian ini. Banyak petani membutuhkan bimbingan lanjutan mereka mampu mengakses sumber-sumber pembiayaan dari lembaga perbankan/keuangan.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan, petani dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam praktik sehari-hari. Selain itu, program mentoring dan pendampingan bisa menjadi langkah efektif dalam memastikan bahwa petani tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam pengelolaan keuangan mereka.

1. Financial Literacy Transforming Farmers Knowledge

Financial literacy has proven to be a transformative element in empowering rural farmers through the READSI program. Designed to be practical and easily accessible, financial literacy training has reached a wide number of farmers in a short period. Farmers have gained skills in resource management, budgeting, and accessing formal financial services.

These efforts were strengthened through collaboration with financial institutions, which built trust and improved financial inclusivity for previously underserved groups. Women, in particular, benefited significantly from this program, contributing to household resource management and entrepreneurial activities.

Despite its success, sustainability and post-training support are crucial to solidifying these achievements. Many farmers require continued guidance to confidently access financing from banking and financial institutions. With sustained support, farmers can gain the confidence to implement the knowledge they have acquired in their daily practices.

Furthermore, mentoring and accompaniment programs can serve as effective measures to ensure that farmers not only understand the theory but can also apply it practically in managing their finances.



2. Penting untuk Mengembangkan Program Berbasis Gender

Partisipasi perempuan dalam kelas memasak dan inisiatif perencanaan anggaran program READSI menunjukkan pentingnya strategi pemberdayaan berbasis gender. Aktivitas ini memungkinkan perempuan mengambil peran proaktif dalam meningkatkan gizi keluarga dan perencanaan keuangan rumah tangga. Dengan memanfaatkan sumber daya dari pekarangan rumah, perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga melalui penjualan surplus hasil pekarangan.

Keberhasilan melibatkan 70% perempuan dalam program ini menunjukkan kesediaan dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi ketika diberikan peluang yang sesuai.

Namun, inisiatif ini dapat diperkuat lebih jauh dengan mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan dan keterampilan kewirausahaan ke dalam pelatihan. Peran perempuan dapat diperluas dari pengelolaan rumah tangga menjadi pengambilan keputusan dalam komunitas dan kelompok tani. Dengan mendorong kepemimpinan ini, program dapat memastikan dampak yang lebih komprehensif terhadap kesetaraan gender dan pembangunan pedesaan.

Sehingga, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan dalam masyarakat mereka. Dukungan berkelanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesetaraan bagi semua anggota komunitas. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan perempuan dapat mengembangkan potensi penuh mereka, berkontribusi lebih besar pada pembangunan sosial dan ekonomi, serta mempromosikan keberlanjutan di tingkat lokal dan nasional.

2. Important to Develop Gender-Based Programs

Women's participation in cooking classes and budgeting initiatives under the READSI program highlights the importance of gender-based empowerment strategies. These activities have enabled women to take a proactive role in improving family nutrition and household financial planning. By utilizing resources from home gardens, women not only enhance their family's well-being but also contribute to household income through the sale of surplus produce from their gardens.

The success of involving 70% of women in this program demonstrates their willingness and capability to participate when provided with appropriate opportunities.

However, this initiative can be further strengthened by integrating leadership development and entrepreneurial skills into the training. Women's roles can be expanded from household management to decision-making within communities and farmer groups. By fostering this leadership, the program can ensure a more comprehensive impact on gender equality and rural development.

Thus, this program not only focuses on enhancing practical skills but also on empowering women as agents of change within their communities. Sustained support and collaboration with various stakeholders can strengthen efforts to create an environment that fosters growth and equality for all community members. Through this holistic approach, it is hoped that women can fully develop their potential, contribute more significantly to social and economic development, and promote sustainability at both local and national levels.

3. Skema Matching Grant untuk Alsintan

Skema kepemilikan Alsintan dengan 70:30 atau 50:50 terbukti mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, mendorong petani untuk menggunakan dan memelihara alat-alat tersebut secara efektif. Dengan berbagi biaya, petani menjadi lebih berkomitmen untuk memastikan fungsionalitas optimal alat-alat tersebut, yang berkontribusi pada kegunaan dan dampaknya dalam jangka panjang.

Skema ini mampu mendorong kolaborasi antarpetani, mendorong pembagian sumber daya, dan memperkuat organisasi tani. Upaya kolektif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan peluang bagi kelompok untuk menawarkan layanan, seperti persiapan lahan atau panen, kepada petani di sekitar, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi komunitas mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dan skalabilitas skema ini, langkah-langkah tertentu direkomendasikan. Mendirikan pusat perawatan regional dan melatih teknisi lokal akan mengatasi tantangan terkait perbaikan dan ketersediaan suku cadang. Memperkenalkan opsi pembiayaan yang fleksibel, seperti pinjaman mikro atau pembayaran berbasis cicilan, akan membuat skema ini lebih inklusif, memungkinkan partisipasi dari petani yang kurang mampu. Dengan peningkatan ini, skema hibah pencocokan memiliki potensi untuk secara signifikan mentransformasi komunitas pedesaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memastikan ketahanan pertanian jangka panjang.

3. The Matching Grant Scheme for Agricultural Machinery (alsintan)

The matching grant scheme empowers farmers by using a cost-sharing model 70:30 or 50:50, requiring them to fund a portion of the machinery cost while the program subsidizes the rest. This approach fosters a sense of ownership and responsibility, motivating farmers to use and maintain the equipment effectively. By sharing costs, farmers are more invested in ensuring the machinery's optimal functionality, which contributes to its long-term usability and impact.

This scheme encourages collaboration among farmers, fostering resource sharing and strengthening farmer organizations. These collective efforts not only enhance efficiency but also create opportunities for groups to offer services, such as land preparation or harvesting, to neighboring farms, generating extra income for their communities.

To ensure the scheme's sustainability and scalability, certain measures are recommended. Establishing regional maintenance hubs and training local technicians would address challenges related to repairs and spare parts availability. Introducing flexible financing options, such as microloans or installment-based payments, would make the scheme more inclusive, enabling participation from poorer farmers. With these enhancements, the matching grant scheme has the potential to significantly transform rural communities, drive economic growth, and ensure long-term agricultural resilience.



4. Potensi Dukungan Petanian Berkelanjutan (Sustainable Farming)

Pengenalan bio-input, pupuk organik, dan pestisida nabati melalui program pelatihan READSI menunjukkan potensi pertanian yang ramah lingkungan dan hemat biaya. Praktik-praktik ini tidak hanya mengurangi ketergantungan petani pada input kimia tetapi juga meningkatkan kesehatan tanah dan produktivitas. Fokus pada teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan iklim membekali petani untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang terus berubah, memastikan keberlanjutan mata pencaharian mereka.

Meskipun praktik ini telah memberikan hasil yang positif, adopsi yang meluas membutuhkan standarisasi sehingga dapat diterapkan secara luas di berbagai daerah.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan komunitas lokal juga sangat penting dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat dan insentif untuk petani yang beralih ke praktik ramah lingkungan, diharapkan akan terjadi peningkatan adopsi metode ini. Pertanian berkelanjutan tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan tetapi juga pada pelestarian lingkungan.

4. The Potential of Sustainable Farming

The introduction of bio-inputs, organic fertilizers, and botanical pesticides through the READSI training program highlights the potential for environmentally friendly and cost-effective farming. These practices not only reduce farmers' reliance on chemical inputs but also improve soil health and productivity. By focusing on climate-resilient agricultural techniques, the program equips farmers to adapt to constantly changing environmental conditions, ensuring the sustainability of their livelihoods.

Although these practices have delivered positive results, widespread adoption requires standardization to enable their broader implementation across various regions.

Collaboration between the government, research institutions, and local communities is also crucial in promoting sustainable agriculture. With strong policy support and incentives for farmers transitioning to eco-friendly practices, the adoption of these methods is expected to increase. Sustainable farming not only contributes to food security but also to environmental preservation, ensuring that future generations can enjoy abundant and healthy natural resources.





5. Memperkuat Pertanian Melalui Kemitraan Publik dan Swasta

Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti PT Mars melalui inisiatif Cocoa Doctor, telah terbukti sangat berharga dalam memperkuat rantai nilai dan meningkatkan akses pasar bagi petani. Kemitraan ini memberikan keahlian teknis, akses ke input berkualitas tinggi, serta keterhubungan dengan pasar yang kompetitif, yang secara signifikan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas petani kakao. Melalui pelatihan dan pemberian sumber daya, Cocoa Doctor memberdayakan petani dengan keterampilan dan alat yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil panen mereka, memastikan produk mereka memenuhi standar pasar dan mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Inisiatif ini juga membangun kepercayaan dan kerja sama antara petani dan pemangku kepentingan sektor swasta, menciptakan ekosistem pertanian yang lebih terintegrasi dan efisien.

Keberhasilan model Cocoa Doctor menegaskan potensi kerangka kerja serupa untuk direplikasi pada komoditas bernilai tinggi lainnya. Dengan mengadaptasi prinsip kemitraan publik-swasta (PPP) untuk berbagai jenis tanaman dan konteks, program-program serupa dapat meningkatkan produktivitas pertanian, memberdayakan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Kemitraan ini tidak hanya mendorong inovasi dan transfer teknologi tetapi juga memfasilitasi pemanfaatan sumber daya yang lebih baik serta menciptakan keterhubungan pasar yang berkelanjutan yang secara langsung menguntungkan petani kecil.

Namun, keberlanjutan kemitraan ini membutuhkan penyesuaian yang hati-hati antara kepentingan sektor swasta dengan tujuan pembangunan jangka panjang. Sangat penting untuk membangun mekanisme yang transparan dan adil untuk memastikan bahwa manfaat dari kolaborasi semacam ini didistribusikan secara merata di antara semua pemangku kepentingan, terutama petani yang menjadi tulang punggung rantai nilai pertanian. Kesepakatan yang terstruktur, evaluasi berkala, dan dialog inklusif antara sektor swasta, pemerintah, dan kelompok petani dapat membantu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan dampak sosial, memastikan bahwa kemitraan tetap berdampak dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

5. Strengthening Agricultural Through Public-Private Partnerships

Collaboration with the private sector, such as PT Mars through the Cocoa Doctor initiative, has proven invaluable in strengthening value chains and enhancing market access for farmers. This partnership has provided technical expertise, access to high-quality inputs, and connections to competitive markets, significantly boosting the productivity and profitability of cocoa farmers. By offering training and resources, Cocoa Doctor has empowered farmers with the skills and tools necessary to improve the quality of their produce, ensuring that they meet market standards and gain higher returns. The initiative has also fostered trust and cooperation between farmers and private sector stakeholders, creating a more integrated and efficient agricultural ecosystem.

The success of the Cocoa Doctor model underscores the replicability of such frameworks for other high-value commodities. By adapting the principles of public-private partnerships (PPPs) to suit different crops and contexts, similar programs could enhance agricultural productivity, empower farmers, and promote economic growth across rural areas. These partnerships not only drive innovation and technological transfer but also facilitate better resource utilization and create sustainable market linkages that directly benefit smallholder farmers.

However, sustaining these partnerships requires careful alignment of private sector interests with long-term development goals. It is essential to establish transparent and equitable mechanisms to ensure that the benefits of such collaborations are fairly distributed among all stakeholders, particularly the farmers who are the backbone of agricultural value chains. Structured agreements, regular evaluations, and inclusive dialogues between the private sector, government, and farmer groups can help maintain the balance between profitability and social impact, ensuring that partnerships remain both impactful and sustainable over time.



6. Penangkar Benih untuk Meningkatkan Kualitas Pertanian

Program READSI telah berhasil melatih petani menjadi penangkar benih lokal, yang berperan penting dalam memastikan pasokan benih berkualitas tinggi secara andal. Pendekatan ini memberikan akses yang lebih luas kepada petani pedesaan untuk mendapatkan benih bersertifikat, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Selain itu, inisiatif ini juga mengurangi ketergantungan petani pada pemasok eksternal, menciptakan kemandirian dalam sistem produksi benih.

Pelatihan yang diberikan dalam program ini menjadi elemen kunci dalam membekali petani dengan keterampilan seleksi, perbanyakan, dan sertifikasi benih. Dengan membangun kapasitas lokal, program ini menciptakan komunitas yang mandiri, di mana benih berkualitas diproduksi dan didistribusikan secara lokal. Hal ini tidak hanya membuat benih lebih terjangkau tetapi juga lebih mudah diakses oleh para petani di wilayah pedesaan.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan akan fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menjaga kualitas benih dan memastikan pemenuhan standar sertifikasi. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk mendorong standarisasi benih guna mendukung keberlanjutan produksi benih yang dilakukan oleh petani.

Kerjasama dengan mitra seperti PT Sang Hyang Seri dapat menjadi model replikasi untuk pengembangan kemitraan serupa di masa depan. Melalui kolaborasi ini, program serupa dapat diperluas, meningkatkan akses petani terhadap benih berkualitas tinggi, dan memperkuat ekosistem agribisnis yang berkelanjutan.

6. Seed Breeders to Improve Agricultural Quality

The READSI program has successfully trained farmers to become local seed breeders, playing a crucial role in ensuring a reliable supply of high-quality seeds. This approach has provided rural farmers with broader access to certified seeds, ultimately increasing their yields and incomes. Additionally, this initiative has reduced farmers' dependence on external suppliers, fostering self-reliance in seed production systems.

The training provided through this program is a key element in equipping farmers with skills in seed selection, propagation, and certification. By building local capacity, the program has created self-sustaining communities where high-quality seeds are produced and distributed locally. This not only makes seeds more affordable but also more accessible to farmers in rural areas.

However, challenges remain, such as the need for adequate storage facilities to maintain seed quality and ensure compliance with certification standards. Moreover, it is vital for the government to promote seed standardization to support the sustainability of seed production efforts led by farmers.

Collaboration with partners such as PT Sang Hyang Seri can serve as a replicable model for developing similar partnerships in the future. Through such collaboration, similar programs can be expanded, improving farmers' access to high-quality seeds and strengthening sustainable agribusiness ecosystems.

Program READSI

Program READSI menunjukkan keberhasilan melalui pendampingan aktif penyuluh dan fasilitator desa, penggunaan demplot sebagai alat edukasi, serta dukungan infrastruktur yang mempercepat distribusi hasil tani. Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi petani akibat keterbatasan pendidikan dan akses informasi masih perlu diatasi. Diversifikasi usaha tani dan keberhasilan individu dalam mengadopsi teknologi terbukti efektif memotivasi petani lain, sementara modul pelatihan berbasis lokal mempermudah transfer pengetahuan. Dengan meningkatkan intensitas pendampingan, memperluas demplot, melibatkan tokoh lokal dalam monitoring, dan memperkuat infrastruktur, program ini dapat memperluas dampaknya dan mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang.

The READSI program has demonstrated success through active mentoring by extension workers and village facilitators, the use of demonstration plots as educational tools, and infrastructure support that accelerates the distribution of agricultural products. However, challenges such as low farmer participation due to limited education and access to information still need to be addressed. Diversification of farming businesses and individual success in adopting technology have proven effective in motivating other farmers, while locally-based training modules facilitate knowledge transfer. By increasing the intensity of mentoring, expanding demonstration plots, involving local leaders in monitoring, and strengthening infrastructure, the program can enhance its positive impact and support long-term sustainability.



Alamat redaksi
Barcode ISBN

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda no. 20, Bogor 16122

 epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress





LESSON LEARN & BEST PRACTICE

Program REAIDS

